



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN STATUS GIZI SELAMA KEHAMILAN TRIMESTER PERTAMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

The Relationship between Mother's Knowledge and Attitudes and Nutritional Status During the First Trimester of Pregnancy in the Kuta Baro Community Health Center, Aceh Besar Regency

Maulida¹, Martina², Yuli Zuhkrina³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar

²Bagian Keilmuan Kebidanan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar

Article History

Submitted: 22 Oktober 2024

Accepted: 29 Oktober 2024

Published: 15 November 2024

Kata Kunci:

Sikap, Pengetahuan, Status Gizi, Ibu Hamil

Keywords:

Attitude, knowledge, nutritional status, Pregnancy

Corresponding:

Maulida

Bagian Keilmuan Kebidanan,
Fakultas Ilmu-Ilmu
Kesehatan Universitas
Abulyatama, Aceh Besar

email:

Maulidabungabangsa02@gmail.com

Abstrak

Gizi ibu yang buruk sebelum kehamilan maupun saat kehamilan, dapat menyebabkan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak bayi serta peningkatan resiko kesakitan dan kematian. Angka kejadian BBLR di dunia berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2015 sebesar 14,6%, Menurut laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), persentase BBLR tahun 2013 sebesar 10,2% dan persentase bayi lahir pendek sebesar 20,2%. Prevalensi tersebut menunjukkan bahwa perlu perhatian serius terhadap status nutrisi sejak dini. Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Status Gizi Selama kehamilan Trimester Pertama Di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif*. Dalam penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yaitu 393 orang dengan sampel 80 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer yang di analisis dengan univariat dan bivariat. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dan status gizi ibu hamil ($p\text{ value}=0,014<0,05$), hubungan Sikap dan status gizi ibu hamil ($p\text{ value}=0,001<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu hamil tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan status gizi selama kehamilan trimester pertama. Diharapkan kepada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang status gizi selama hamil nantinya. Adapun saran bagi puskesmas kuta baro dapat meningkat kan pengetahuan dan kompetensi tentang peningkatan tentang status gizi ibu hamil.

Abstract

Poor maternal nutrition before pregnancy or during pregnancy can cause stunted fetal growth (PJT), babies born with low birth weight (LBW), impaired growth and development of the baby's brain and an increased risk of morbidity and death. The incidence of LBW in the world based on the World Health Organization (WHO) in 2015 was 14.6%. According to the National Basic Health Research report (Riskesdas, 2018), the percentage of LBW in 2013 was 10.2% and the percentage of short birth babies was 20.2 %. This prevalence shows that serious attention to nutritional status is needed from an early age. The aim of the research is to determine the relationship between knowledge of pregnant women and nutritional status during the first trimester of pregnancy at the Kuta Baro Community Health Center, Aceh Besar Regency. This type of research is quantitative. This research uses a quantitative method with a cross sectional design with purposive sampling technique. The population in this study were all pregnant women in the Kuta Baro Community Health Center Working Area, Aceh Besar Regency, namely 393 people with a sample of 80 people. Data collection uses primary data which is analyzed using univariate and bivariate. The research results showed a relationship between knowledge of pregnant women ($p\text{ value}=0.014<0.05$), attitude of pregnant women ($p\text{ value}=0.001<0.05$). Based on the research results, it can be concluded that the behavior of pregnant women regarding the relationship between maternal knowledge and attitudes and nutritional status during the first trimester of pregnancy. It is hoped that pregnant women can increase their knowledge and attitudes about nutritional status during pregnancy. There are suggestions for the Kuta Baro Community Health Center to increase knowledge and competence regarding improving the nutritional status of pregnant women.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis bagi wanita yang dimulai dengan proses fertilisasi kemudian janin berkembang di dalam uterus dan berakhir dengan kelahiran. Pemahaman tentang konsep dasar kehamilan mulai dari fertilisasi hingga janin aterm, mendiagnosa kehamilan dan menghitung usia kehamilan sangat penting untuk mendapatkan penjelasan kepada ibu hamil serta dapat memberikan asuhan sesuai dengan perubahan yang terjadi selama periode kehamilan (Kasmianti, 2020).

Gizi ibu yang buruk sebelum kehamilan maupun saat kehamilan, dapat menyebabkan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak bayi serta peningkatan resiko kesakitan dan kematian. Angka kejadian BBLR di dunia berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2015 sebesar 14,6%, Menurut laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), persentase BBLR tahun 2013 sebesar 10,2% dan persentase bayi lahir pendek sebesar 20,2%. Prevalensi tersebut menunjukkan bahwa perlu perhatian serius terhadap status nutrisi sejak dini.

Menurut badan kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi sekitar 35- 37% semakin meningkat seiring pertambahan usia kehamilan. Dan World Health Organization tahun 2017 melaporkan bahwa secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Diketahui, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2% berdasarkan hasil riset kesehatan dasar angka kejadian anemia di Indonesia masih tinggi terdapat 37,1% ibu hamil yang anemia (WHO, 2017)

Kehamilan memang membawa banyak perubahan dalam tubuh seorang wanita, mulai dari kondisi hormon hingga bentuk tubuh tujuannya untuk menjaga kehamilan itu sendiri, akan tetapi perubahan yang dirasakan setiap wanita. Contohnya plasenta, sebagai organ endokrin, plasenta menghasilkan berbagai hormone seperti estrogen, progesterone dan

HCG. Peningkatan produk estrogen berpengaruh pada pembesaran uterus, mammae organ genital, retensi cairan yang menyebabkan pertambahan natrium perubahan disposisi lemak dan faktor pembekuan dalam darah, relaksasi persendian, penurunan produksi asam klorida dan pepsin dalam lambung, sedangkan progesterone memicu pertumbuhan endometrium, penumpukan lemak ibu, peningkatan retensi natrium dan pelepasan jaringan otot polos (Widiasih & Hendrawati, 2020).

Adanya perubahan tersebut akan sangat mempengaruhi kebutuhan gizi ibu hamil yang bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan janin. Prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi ibu selama masa kehamilannya dengan porsi dua kali makan orang yang tidak hamil (Widiasih & Hendrawati, 2020).

Pada umumnya kebutuhan gizi ibu hamil relatif tinggi dibandingkan kebutuhan gizi sebelum hamil. Pentingnya kebutuhan gizi pada ibu hamil bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada ibu dan janin yang dikandungnya. Selain itu, kebutuhan gizi yang cukup juga bertujuan untuk persiapan ibu pada saat persalinan agar tidak menimbulkan masalah atau gangguan kesehatan dan mempersiapkan ibu untuk dapat menyediakan cadangan sejumlah energi (500 kalori) yang diperlukan untuk aktivitas bayinya (Ibnu, 2020).

Kekurangan gizi selama kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan, pembentukan dan perkembangan organ serta fungsi organ janin menjadi kurang optimal dikhawatirkan akan terjadi cacat bawaan pada bayi yang dilahirkan bahkan bisajuga ukuran kepala bayi kecil karena kurangnya asupan gizi janin untuk perkembangan otak sehingga perkembangan otak tidak optimal. Selain itu kematian bayi karena BBLR yaitu kurang dari 2,5 kg dan bayi prematur, juga karena status gizi ibu yang kurang (Puspitaningrum, 2018).

Penelitian yang dilakukan Puspitasari (2016) diperoleh hasil Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang nutrisi selama kehamilan sebagian besar akan memiliki

kesadaran untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan baik juga, namun apabila pengetahuannya kurang akan salah dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya selama kehamilan.

Penelitian yang dilakukan Asyura (2019) berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan terhadap ibu-ibu hamil yang berbelanja di pasar, pengetahuan dan pendapatannya masih sangat kurang terutama pada pola makannya dikarenakan ekonomi rendah dan berdasarkan hasil pemeriksaan dengan 10 orang ibu hamil di antaranya ditemukan 5 orang ibu hamil dengan berat badannya kurang dan 5 orang lain ditemukan ibu hamil dengan ukuran Lila <23,5 cm. Hasil analisa didapatkan sebagian besar ibu hamil masih kurang paham dan masih sangat kurang mendapatkan informasi tentang status gizi pada ibu hamil.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan adanya program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator rencana pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Sebagai akibatnya di tahun 2030, menurunkan rasio Angka Kematian Ibu (AKI) kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup serta Angka Kematian Bayi (AKB) minimal 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 Masalah (Bappenas, 2022).

Masalah gizi di Indonesia merupakan salah satu penyebab tidak langsung terjadinya kematian ibu dan anak. Masalah gizi ibu hamil di Indonesia antara lain anemia dan kekurangan energi kronis (KEK). Anemia merupakan keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit atau lebih rendah daripada normal. Di Provinsi Aceh berdasarkan indikator Kurang Energi Kronis pada ibu hamil secara pengukuran Lingkar Lengan Atas (LLA) didapatkan hasil 8.7% beresiko menderita Kurang Energi Kronis (KEK), keadaan ini jika dibandingkan dengan hasil PSG tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 0.6%. Adapun Kabupaten dengan

proporsi KEK pada bumil tertinggi terdapat di Kabupaten Simeulue (16.5%) dan Aceh Tengah (13.9%) sedangkan yang terendah di Aceh Singkil (3.6%) dan Aceh Tamiang (4.4%)(Kemenkes Aceh, 2017).

Berdasarkan hasil survey awal di Puskesmas Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Peneliti mendapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 420 sedangkan ibu hamil yang beradadi trimester 1 berjumlah 393 orang dengan rentang usia kehamilan 1-13 minggu. Selain data tersebut peneliti juga mendapatkan data terkait berat bayi lahir rendah (BBLR) pada bulan Januari sebanyak 1 orang dan Februari 1 orang, bayi lahir prematur bulan januari 1 orang dan bulan february 2 orang, ibu hamil dengan anemia bulan januari 5 orang, bulan february 3 orang dan bulan maret 9 orang sedangkan ibu hamil dengan masalah kurang energi kronis (KEK) pada bulan januari sebanyak 2 orang dan bulan february 2 orang. Selain data di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa ibu hamil mengenai tingkat pengetahuan status gizi selama kahamilan didapatkan hasil masih banyak yang belum mengetahui apa saja kebutuhan gizi yang dibutuhkan selama kehamilan dikarenakan kurangnya edukasi kesehatan yang didapat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif*. Dalam penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yaitu 393 orang dengan sampel 80 orang.

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan lembar kuesioner yang berisi beberapa item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan akan dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu ibu hamil yang datang - memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 11 juni sampai 25 juli 2024 di Puskesmas Kuta

Baro, Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sikap dan pengetahuan, sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah status gizi ibu hamil trimester pertama.

HASIL

Temuan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 responden, di dapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dan Status Gizi Ibu hamil

Pengetahuan	Status Gizi				Total	
	Gizi Baik		Gizi kurang			
	f	%	f	%	f	%
Baik	25	69,4	11	30,6	36	100
Cukup	12	44,4	15	55,6	27	100
Kurang	5	29,4	12	70,6	17	100
P-Value = 0,014						

Berdasarkan tabel 1 dapat di ketahui bahwa dari 36 responden yang memiliki pengetahuan baik di dapatkan 25 (69,4%) memiliki status gizi yang baik. Hasil uji Chi-square diperoleh dengan nilai $p=0,014$ karena nilai $\alpha < 0,05$ maka H_a di terima, artinya terdapat hubungan pengetahuan terhadap status gizi ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro.

Tabel 2. Hubungan Sikap dan Status Gizi Ibu Hamil

Sikap	Status Gizi				Total	
	Gizi Baik		Gizi kurang			
	f	%	f	%	f	%
Positif	37	66,1	19	33,9	56	100
Negatif	5	20,8	19	79,0	24	100
P-value = 0,001						

Berdasarkan tabel 2 dapat di ketahui bahwa dari 56 responden yang memiliki sikap positif di dapatkan 37 (66,1%) memiliki status gizi baik. Hasil uji *Chi-square* diperoleh dengan nilai $p=0,001$, karena nilai $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan sikap terhadap status gizi ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 25 orang (69,4%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh dengan nilai $p=0,014$ karena nilai $\alpha < 0,05$ maka H_a di terima, artinya terdapat hubungan pengetahuan terhadap status gizi ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vijayalaxmi dan Kadapatti (2011) dari 100 sampel ibu hamil menunjukkan pengetahuan dan pola makan mempengaruhi status gizi ibu hamil. Dijelaskan juga bahwa ada hubungan antara asupan nutrisi dengan pengetahuan gizi. Jika seorang wanita hamil kekurangan gizi, dapat dimengerti bahwa bayi dalam rahim ibu tidak menerima nutrisi yang cukup. Dengan kata lain, nutrisi dan mineral penting untuk mengembangkan seluruh kehidupan tidak disediakan dalam jumlah yang cukup. Akibatnya, bayi akan menunjukkan tingkat pertumbuhan yang buruk dan berat badan rendah. Dampak umum dari gizi buruk pada tubuh adalah sistem kekebalan tubuh lemah, risiko lebih besar terhadap penyakit, tingkat stamina rendah dan tinggi yang lebih rendah (Sandhyarani, 2011).

Penelitian yang dilakukan sagitarini 2021 didapatkan hasil pengetahuan tentang gizi dengan status gizi ibu hamil diatas dapat dilihat bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang kurang dan status gizi yang kurang sebanyak 8 orang, ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik namun status gizinya kurang sebanyak 7 orang, ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang kurang namun status gizinya normal sebanyak 13 orang, serta ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dan status gizi yang normal sebanyak 67 orang. Hasil uji Chi Square di dapat nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi ada hubungan pengetahuan tentang gizi dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan.

Menurut peneliti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di puskesmas kuta baro, hal ini disebabkan oleh

karena ibu yang memiliki pengetahuan baik akan mengetahui asupan makanan apa yang boleh dikonsumsi pada masa kehamilan nya, sehingga ibu yang memiliki pengetahuan baik akan berupaya memberikan makanan untuk janin nya bukan sekedar karena suka akan tetapi dilihat berdasarkan kandungan gizi dalam makanan tersebut. Kondisi tersebut menjadikan status gizi ibu hamil menjadi baik, Pengetahuan ibu yang baik disebabkan oleh karena pendidikan ibu yang tinggi sehingga mudah dalam menyerap dan memahami informasi khususnya pengetahuan gizi yang mereka peroleh sehingga ibu dapat lebih tanggap jika ditemukan adanya masalah pada masa kehamilan nya dan dapat segera mengambil tindakan dengan cara terhadap kondisi kehamilan nya sehingga menjadikan status gizi ibu menjadi kurang, karena kurangnya nya pengetahuan yang dimiliki ibu hamil.

Agar dapat meningkatkan status gizi kehamilan nya, sebaiknya ibu dapat meningkatkan pengetahuan nya dengan cara mencari informasi dan aktif melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan agar ibu mengetahui pola makan yang baik pada masa kehamilan nya, Pengetahuan tentang status gizi yang baik juga di ukur tingkat pendidikan dan pendidikan terakhir ibu hamil yaitu menengah (SMA/SLTA). Dan juga rata-rata pekerjaan responden yaitu tidak bekerja lebih memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan di desa cotho nya posyandu dan kelas ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap positif didapatkan yaitu sebesar 37 (66,1%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh dengan nilai $p=0,001$, karena nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan sikap terhadap status gizi ibu hamil di Puskesmas Kuta Baru.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan “predisposisi” tindakan merupakan dasar bagi ibu hamil dalam pembentukan sikap. Seperti yang dikutip oleh Notoadmodjo (2007), menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak. Allport (2003) pun mengungkapkan

bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk berespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, pengalaman biasanya memiliki kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu objek lebih banyak dan kehidupan emosional nya sudah lebih baik dan cenderung untuk bersikap lebih baik pulak.

Penelitian yang dilakukan mawadhah 2024 didapatkan hasil dari 55 responden berada pada kategori sikap positif yang cukup dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada ibu hamil berjumlah 0 responden (0,00%), dan yang tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan nutrisi berjumlah 7 responden (12,7%). dari 55 responden berada pada kategori sikap negative cukup dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada ibu hamil yang berjumlah 31 reponden (56,4%), dan yang tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan nutrisi berjumlah 17 responden (30,9%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square dilakukan untuk mengetahui sikap ibu dengan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil, diperoleh nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan Andi, 2021 didapatkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Makassar menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil mempunyai hubungan dengan gizi ibu dalam masa kehamilan. Hal ini Berdasarkan hasil uji Chi Square di peroleh nilai $P=0,001$ yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka bisa dikatakan ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu hamil dengan gizi dalam masa kehamilan.

Menurut peneliti sikap ibu berhubungan dengan status gizi selama kehamilan, hal ini di sebabkan oleh adanya kemampuan ibu dalam memilih makanan yang baik untuk masa kehamilan nya, disamping itu di sebabkan oleh adanya kepedulian ibu dalam merawat dirinya dengan baik dan benar. Banyak nya ibu yang memiliki sikap positif disebabkan oleh karena usia ibu yang sudah dewasa sehingga menimbulkan adanya kemampuan ibu dalam merawat kehamilan nya dengan baik dan benar. Faktor lainnya disebabkan oleh adanya

pengetahuan dimana sebelumnya ibu sudah memiliki kemampuan dalam merawat kehamilan yang sebelumnya, sehingga pada kehamilan yang sekarang ibu tidak canggung lagi dalam merawat kehamilan nya.

Adapun pada ibu dengan sikap negatif kecenderungan status gizi kehamilannya berada pada kategori kurang hal ini disebabkan oleh karena kurangnya pengalaman dalam merawat kehamilan nya, sehingga ibu memiliki sikap negatif dan acuh tak acuh dalam merawat masa kehamilan nya. Agar dapat merubah sikap ibu yang negatif menjadi positif dalam merawat kehamilan nya sebaiknya di perlukan adanya bimbingan tentang cara bagaimana merawat masa kehamilannya dengan baik dan benar. jika di lihat hubungan antara pengetahuan da sikap memiliki kekuatan yang lemah, hal ini disebabkan oleh masih ada faktor lain yang mempengaruhi terjadinya status gizi salah satu nya yaitu kondisi ekonomi dan pendapatan keluarga. Untuk itu agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga alangkah baik nya jika keluarga tersebut diberikan lahan pekerjaan yang bisa dikerjakan ibu dirumah sehingga selain memiliki kemampuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, ibu juga dapat mengurus kehamilan nya dengan baik.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap 80 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan Ada hubungan pengetahuan dengan status gizi selama kehamilan trimester pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan *P value* 0,014.

Ada hubungan sikap dengan status gizi selama kehamilan trimester pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan *p value* 0,001

DAFTAR PUSTAKA

Kasmiati, dkk. (2020). *Asuhan Kehamilan*. Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Kementerian PPN/Bappenas. Kajian Sektor Kesehatan Pembangunan Gizi di Indonesia. Kementerian PPN/Bappenas. 2022. 1-78 p Sari, L.,

Widiasih, R., & Hendrawati, H. (2020). Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Primigravida Dan Multigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Garut. *Jurnal Kepera*

Ibnu, I. N. (2020). Hubungan Sosial Demografi, Keanekaragaman Pangandengan Status Gizi Ibu Hamil di Sulawesi Selatan. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 4(1), 32–41.

Puspitaningrum, E. P. (2018). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rsia Annisa Kota \ Jambi Tahun 2018. *Scientia*, 7(2), 1–7.

Puspitasari. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nutrisi Selama Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan Trimester I (Studi di Desa Kabuh Kec. Kabuh Kab. Jombang, *Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 11, hal. 32-34 Wawan, A. Dan Dewi M. 2019. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Ariani, P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Nuha Medika.

Agus Riyanto. 2013. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Safirah, P. F. 2018. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dari Mahasiswa FKUSU Angkatan 2018 Terhadap Alat Kontrasespsi dalam Program Keluarga Berencana. *Skripsi*.

Sukarni, I. 2013. *Buku Ajar Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Ibrahim. 2010. *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Nuha Medika Ari dan Ruslannti. 2013. *Gizi terapan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Moehji S. *Ilmu Gizi 2*. Jakarta : Bharata Niaga Media, 2003

Fitriana Hariyati. (2016). Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro (Karbohidrat,

Lemak, Protein, dan Air) Berdasarkan Tingkat Stress Pada Remaja Putri Penghuni Rusunawa Unimus Residence I. Universitas Muhammadiyah Semarang. 15-16.

Susilowati, Kuspriyanto. Gizi Ibu Hamil. In Suzana Anna, editor. Gizi dalam daur kehidupan. Bandung : PT Refika Aditama; 2016.p.77.

Simanjuntak, dkk. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Selama Kehamilan Trimester Pertama. *Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022*

Anastasia, dkk. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Status Gizi Selama Kehamilan Di Puskesmas Bahu Kota Manado *Ejurnal Keperawatan (e-Kp) Volume1. Nomor 1. Agustus 2015*